

PERAN FATAYAT NU TERHADAP PENGEMBANGAN KUALITAS AHLAK MASYARAKAT DESA RANDUWATAN KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN

Rizki Isnaeni¹, Putri Artika Fitriani², Qomariyah³
UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Abstract: *Human morality will grow to follow what is around him, if around the environment there are bad habits then a person's morality will follow the surrounding circumstances, and vice versa. In addition, the more advanced technology such as the presence of smartphones, if it is not balanced with control, it can lead to disgraceful behavior in society because the time is only spent playing smartphones such as viewing content that is not useful. Therefore, it is necessary to have a tool to control so that the creation of good morals in the community or can develop the quality of community morality. The method used in this study is qualitative research because the author in collecting data by conducting direct observations to the village of Randuwatan, Wonokerto sub-district through interviews with the administrators and fatayat NU members of Randuwatan village. The results of this study are that the role of fatayat in Randuwatan village is very helpful in developing the morals of the Randuwatan village community through activities that have been planned by fatayat such as zanzi which is carried out regularly on Monday nights, ziaroh which is carried out every year, compensation for orphans which is carried out every month. Muharram and before the new student admission period to meet the school supplies for children in need. In addition, the NU fatayat of Randuwatan village always celebrates Islamic days such as Isra Miraj and the birthday of the Prophet Muhammad.*

Keywords: *Fatayat NU, Community Development, Morals*

Abstrak: *Ahlak manusia akan tumbuh mengikuti apa yang ada disekitarnya, apabila disekitar lingkungannya terdapat kebiasaan buruk maka ahlak seseorang akan mengikuti pada keadaan sekitarnya, begitupun sebaliknya. selain itu juga semakin majunya teknologi seperti hadirnya smartphone jika tidak diimbangi dengan control maka dapat menimbulkan ahlak yang tercela pada masyarakat karena waktunya hanya dihabiskan bermain smartphone seperti melihat konten-konten yang tidak bermanfaat . Oleh karena itu, perlu adanya alat untuk mengontrol agar terciptanya ahlak yang baik pada diri masyarkat atau dapat mengembangkan kualitas ahlak masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penulis dalam mengumpulkan datanya dengan melakukan obsevasi langsung ke desa randuwatan kecamatan wonokerto melalui wawancara terhadap pengurus dan anggota fatayat NU desa*

¹ UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Email: rizkiisnaeni2@gmail.com

² UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Email: putriantariksa112@gmail.com

³ UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Email: qomariyah.uingusdur@gmail.ac.id

randuwatan. Hasil dari penelitian ini adalah peran fatayat di desa randuwatan sangat membantu dalam pengembangan ahlak masyarakat desa randuwatan melalui kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh fatayat seperti berzanji yang dilaksanakan secara rutin pada malam senin, ziaroh yang dilaksanakan setiap tahunnya, santunan anak yatim yang dilaksanakan setiap bulan muharam dan menjelang masa penerimaan siswa baru untuk memenuhi perlengkapan sekolah anak-anak yang membutuhkan. Selain itu, fatayat NU desa randuwatan selalu merayakan hari-hari islam seperti isra miraj dan maulid nabi Muhammad SAW.

Kata Kunci: *Fatayat NU, Pengembangan Masyarakat, Ahlak*

PENDAHULUAN

Dakwah adalah upaya mengajak orang-orang kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran agar tetap di jalan allah swt. Kegiatan dakwah ini merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua umat muslim. Mengingat seiring berkembangnya zaman segala informasi dapat diakses secara cepat dan instan bahkan dari luar negara tanpa batas waktu dan tempat. salah satu dampak negative dari kecepatan akan akses informasi dari luar negeri menyebabkan tersebarnya faham-faham atau ajaran-ajaran dari luar yang kurang sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia terutama ajaran islam. Oleh karena itu, perlu adanya penyaringan dalam menerima ajaran tersebut agar tidak terpengaruh dengan ajaran dari luar yang tidak sesuai dengan syariat islam.

Pada umumnya karakter dan ahlak manusia tercipta karena adanya kebiasaan yang selalu dilaksanakan berulang kali. Oleh karena itu, masyarakat perlu adanya alat untuk mengontrol segala ajaran yang menyimpang dari ajaran islam. Masyarakat bisa dengan mandiri menumbuhkan ahlak dan karakter yang baik seperti dengan mendengarkan ceramah para dai baik secara langsung maupun dari media massa. Akan tetapi, hal tersebut biasanya hanya dilakukan ketika masyarakat mempunyai waktu

luang saja sehingga tidak dilaksanakan secara berulang kali ketika masyarakat sedang sibuk kegiatan tersebut tidak dilaksanakan. Maka perlu sebuah wadah yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter dan ahlak sesuai dengan ajaran islam, agar tercipta karakter dan ahlak yang baik pada diri masyarakat.

Majelis taklim adalah salah satu wadah yang bersifat non formal yang terdiri dari sekumpulan orang untuk melaksanakan kegiatan dakwah seperti mengajarkan dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan melaksanakan segala ajaran dari allah dan mencegah ajaran yang bertentangan dengan ajaran islam (Siregar & Shofiuddin, 2003:16). Dengan adanya majelis taklim ini dapat mengontrol masyarakat agar tidak terpengaruh ajaran yang bertentangan dengan ajaran islam yang berasal dari luar negeri, karena didalam majelis taklim terdapat kegiatan yang menumbuhkan ahlak dan karakter yang baik seperti yasinan, santunan anak yatim dan kegiatan lainnya. Dengan masyarakat mengikuti kegiatan majelis taklim secara rutin akan menumbuhkan karakter dan ahlak yang sesuai dengan ajaran islam dengan sendirinya. Masyarakat akan melaksanakan perbuatan yang sesuai dengan ajaran islam dengan sendirinya tanpa disuruh lagi, sehingga akan tercipta

perbuatan, moral dan perkataan yang sesuai dengan ajaran islam.

Berdasarkan permasalahan diatas desa randuwatan membentuk majelis taklim yang disebut dengan fatayat nu. Fatayat nu adalah sekumpulan ibu-ibu muda islam yang berhalauan ahlu Sunnah wal jama'ah. Didalam fatayat nu desa randuwatan terdapat kegiatan-kegiatan seperti yasinan, khataman, ziaroh dan santunan anak yatim. Rutinan ini biasanya diadakan pada malam minggu disalah satu rumah anggota fatayat. Kegiatan-kegiatan fatayat yang diadakan oleh fatayat nu ternyata dapat mengembangkan kualitas masyarakat baik dalm segi ahlak maupun ekonomi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini meggunakan metode kualitatif dalam meneliti masyarakat desa randuwatan kecamatan wonokerto kabupaten pekalongan. Menurut Sugiono(2005) Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena, situasi, dan keadaan pada suatu kehidupan masyarakat soaial. Menurut peneliti metode kualitatif sesuai untuk diterapkan dalam meneliti masyarakat desa randuwatan mengenai adanya peran fatayat terhadap pengembangan kualitas ahlak masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Arifin (2011) Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang akan diteliti secara sistematis, logis, dan terarah mengenai suatu fenomena atau kejadian baik yang sedang terjadi maupun sudah terjadi.

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti melakukan observasi ke tempat yang akan diteliti yaitu desa randuwatan kecamatan wonokerto kabupaten pekalongan. Peneliti

melakukan observasi 3 kali pengamatan dengan mengikuti kegiatan rutinan fatayat NU yang ada di desa randuwatan.

2. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu pengurus fatayat NU yang bernama ibu Wastiawati dan salah satu anggota dari fatayat NU desa randuwatan kecamatan wonokwerto kabupaten pekalongan yang bernama ibu Yumila.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi dalam bentuk sebuah laporan yang berkaitan dengan penelitian yang berupa pengarsipan, buku, video, tulisan angka dan foto. Dalam mengumpulkan data peneliti membuat sebuah laporan dengan mengambil gambar dan video ketika mengikuti salah satu kegiatan dari fatayat NU dan ketika sedang melakuka wawancara terhadap salah satu pengurus dan anggota dari fatayat NU desa randuwatan kekcamatan wonokerto kabupaten pekalongan. Selain itu, peneliti memasukan hasil dari wawancara terhadap pengurus dan anggota fatayat NU berupa tulisan kedalam pembahasan penelitian ini

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kajian Teori

1. Peran

Peran adalah seperangkat tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu organisasi dalam suatu peristiwa. Dengan adanya peran yang dilakukan oleh seseorang atau suatu organisasi diharapkan dapat memberikan pengaruh bagi sekitarnya.⁴

Menurut suhardono , peran adalah sebuah usaha yang diterapkan seseorang

⁴ Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi) (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 86

atau suatu organisasi ketika menjabat suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan seseorang atau suatu organisasi memiliki kedudukan di suatu struktur sosial dapat dengan maksimal menjalankan usaha karena seseorang atau suatu organisasi tersebut memiliki kedudukan dalam struktur sosial. Seseorang atau suatu organisasi dapat dikatakan menjalankan perannya ketika seseorang atau suatu organisasi menjalankan hak dan kewajibannya dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dan dapat dirasakan pengaruhnya oleh orang lain.

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) peran adalah suatu kedudukan yang bersifat dinamis, jika seseorang atau organisasi melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang ia miliki maka ia telah menjalankan peran. Pada setiap organisasi pasti setiap orang yang ada didalamnya mempunyai tanggung jawab, dan tugas masing-masing yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Menurut Riyadi (2002:243) suatu konsep yang dijalankan oleh suatu pihak pada struktur sosial. Dalam struktur sosial seseorang atau suatu organisasi harus menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang lain atau lingkungannya terutama masyarakat.

2. Fatayat NU

Fatayat NU adalah organisasi perempuan yang menjadikan nu sebagai induk dari organisasi tersebut sehingga organisasi tersebut berlandaskan dengan ajaran ahlisunnahwaljamaah.⁵ Dalam fatayat NU mengajarkan kepada masyarakat akan pentingnya toleransi antar sesama dan memperjuangkan tradisi yang berkembang pada suatu masyarakat dengan memandukannya dengan ajaran-ajaran

islam dan sesuai dengan budaya Indonesia. Salah satu alasan berdirinya organisasi ini adalah bentuk respon dari NU terhadap perempuan-perempuan agar memiliki kedudukan sama dan memiliki wawasan yang luas sehingga perempuan dapat berdaya.

Salah satu yang menjadi pendorong lahirnya fatayat NU yaitu sekumpulan tindakan yang dilakukan oleh kelompok perempuan agar memiliki posisi yang sama mengenai hak untuk mendapatkan pendidikan tentang agama melalui suatu organisasi.

Fatayat NU adalah suatu wadah organisasi yang dibentuk dalam ranah kemasyarakatan yang berlandaskan ahlisunnah waljamaah ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan kualitas akhlak para perempuan NU agar mampu bergerak dalam berbagai bidang terutama bidang sosial keagamaan dan kemasyarakatan.⁶

Dalam organisasi fatayat NU dibentuk peraturan dan visi-misi, selain itu pada fatayat NU mempunyai usaha, tujuan, peranan bagi masyarakat yang nantinya akan menimbulkan manfaat yang dirasakan masyarakat yang mengikuti fatayat NU. Adapun manfaatnya yaitu dengan adanya fatayat NU masyarakat mampu menghadapi massa modern dengan menerapkan nilai-nilai islam dan menjunjung tinggi ajaran islam, sehingga dapat terbentuknya sifat akhlakul karimah bagi setiap anggotanya dan menjadi perempuan yang selalu ingat allah serta bertaqwa kepada allah. Selain itu solidaritas masyarakat semakin meningkat karena didalam fatayat NU selalu diajarkan untuk bekerjasama.⁷

⁵ Faroh fursatul. 2019. "peran fatayat NU dalam pembinaan perempuan di bidang sosial keagamaan sosial keagamaan. Lampung. Skripsi. Hal 42-43

⁶ Sajiah konita. 2020. "kontribusi fatayat NU dalam pembinaan pendidikan karakter nilai-nilai islam

terhadap perempuan di desa kaliboto lor-lumajang, hal 7-18

⁷ Erviana elis, dkk. September 2014. "sejarah perkembangan organisasi fatayat NU dikecamatan tanggulangin kabupaten sidoarjo tahun 2008-2013". Jurnal program studi sejarah STKIP PGRI sidoarjo GENTA, Vol. 2, No 2, hal 293

3. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah usaha mengembangkan sebuah situasi masyarakat dalam waktu berkelanjutan dan sangat berpartisipasi dalam merubah masyarakat agar menjadi lebih baik lagi dengan berpedoman pada prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling toleransi.⁸ tujuan dari diadakannya pengembangan masyarakat agar masyarakat mampu mengembangkan kemampuan baik dalam segi akhlak maupun dalam memenuhi kebutuhan sehingga masyarakat memiliki kemampuan dalam mengendalikan kebutuhan hidup ini baik dalam segi akhlak maupun kebutuhan sehari-hari. Pengembangan masyarakat dilakukan dengan memanfaatkan dengan baik fasilitas yang ada pada suatu desa seperti diadakannya pelatihan, sosialisasi dan pengajian untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. prinsip-prinsip yang menjadi landasan dalam melakukan pengembangan masyarakat yaitu:

- Pengembangan menyeluruh, dalam melaksanakan pengembangan masyarakat harus dilakukan seluruh aspek kehidupan masyarakat seperti pembangunan masyarakat, perekonomian, politik, budaya, lingkungan dan keagamaan. Hal-hal tersebut harus dikaitkan tanpa terkecuali karena hal tersebut saling berkaitan satu sama lain. Sehingga memudahkan dalam menciptakan perubahan yang positif pada suatu masyarakat.
- Melawan kesenjangan structural, dalam pengembangan masyarakat perlu memperhatikan penindasan yang ada disekitar masyarakat. oleh sebab itu, dalam membuat program-program pengembangan masyarakat perlu mencermati akan adanya penindasan terhadap masyarakat yang kurang

berdaya seperti penindasan umur, ketidakmampuan fisik, dan perbedaan gender.

- Hak asasi manusia, dalam pengembangan masyarakat yang paling menjadi perhatian khusus yaitu hak asasi masyarakat. oleh karena, program-program yang dibentuk dalam mengembangkan suatu masyarakat harus sesuai dengan hak asasi manusia.
- Berkelanjutan, pengembangan masyarakat merupakan upaya untuk mengubah masyarakat menjadi yang lebih baik dari sebelumnya melalui kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Apabila kegiatan-kegiatan tersebut berjalan secara berkelanjutan maka masyarakat akan menjadi kuat, harmonis dan lebih peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perlu membuat program yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat secara berkelanjutan.

Pengembangan masyarakat adalah usaha yang dilakukan oleh suatu negara atau bangsa dalam mengembangkan terus seluruh aspek kehidupan masyarakat seperti perekonomian, sosial kemasyarakatan dan kehidupan berpolitik.⁹ Dengan demikian, perlu adanya perubahan pada segala aspek kehidupan baik ekonomi maupun non ekonomi.

Pengembangan masyarakat adalah serangkaian kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan masyarakat dilaksanakan secara terstruktur, yang sudah direncanakan dan terarah dengan tujuan memperluas ruang gerak masyarakat untuk mencapai situasi yang lebih baik dari sebelumnya terutama kualitas hidup masyarakat baik ekonomi maupun sosial.¹⁰

⁸ Zubaedi, "BUKU PENGEMBANGAN MASYARAKAT (1).Pdf," 2013.

⁹ A. supardi.1987. "Dakwah Islam Dengan Pengembangan Masyarakat Desa". Bandung: Madar Maju. Hal 24-27

¹⁰ Lukman. 2019. "Pengembangan Masyarakat Sebagai Konsep Dakwah". Jurnal Bina Umma. Vol.2, No.2, hal 21-22

4. Ahlak

Menurut Al-Jaziri akhlak artinya sifat yang sudah tertanam pada jiwa manusia sehingga menciptakan sikap-sikap yang diinginkan seperti tindakan baik dan tindakan yang buruk, tindakan yang bagus dan tindakan yang buruk ¹¹. akhlak bisa dikatakan sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh manusia. Jika kebiasaan buruk maka akan melahirkan akhlak yang buruk juga pada diri manusia, begitupun sebaliknya. kebiasaan tersebut tentu dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya. Oleh karena saat ini perlu adanya usaha untuk menciptakan lingkungan yang dapat melahirkan akhlak yang mulia. Sehingga dapat menjadi kebiasaan manusia dalam melaksanakan segala perbuatannya.

Ahlak adalah suatu tindakan jiwa manusia yang memunculkan suatu sikap dengan mudah sebab adanya kebiasaan tanpa perlu memikirkan terlebih dahulu. ¹²Dengan demikian akhlak akan muncul dengan sendirinya tanpa direncanakan terlebih dahulu baik buruk maupun mulia tergantung kebiasaan yang lakukan seseorang.

Menurut imam ghazali akhlak merupakan segala sifat yang telah tertanam dalam jiwa manusia yang memunculkan perbuatan yang buruk dan baik tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu. ¹³

Ahlak merupakan suatu prosedur nilai yang mengatur segala bentuk perbuatan dan tingkah laku manusia di dunia ini. ¹⁴Prosedur yang dimaksud yaitu ajaran islam yang bersumber dari al-qur'an dan nabi Muhammad SAW serta yang berlandaskan pada ijtihad sebagai metode berfikir. Bentuk perbuatan dan tindakan manusia yang dimaksud yaitu yang berkaitan baik hubungannya dengan allah maupun sesama manusia.

Adapun ciri-ciri dalam ajaran islam

yaitu:

- Akhlak Rabbani yaitu bahwa akhlak memiliki nilai mutlak tersendiri bukan hanya moral yang muncul secara kondisional maupun situasional. Seperti yang telah tercantum pada al-quran dan assunah yang dijadikan sumber ajaran akhlak dalam islam baik secara teoritis maupun praktis.
- Akhlak manusiawi yaitu bahwa akhlak sangat menjaga kehadiran manusia sebagai makhluk yang memiliki kehormatan sesuai dengan fitrahnya.
- Akhlak universal, yaitu akhlak dalam islam sesuai dengan kemanusiaan yang bersifat umum dan menyangkut segala aspek kehidupan manusia baik dalam segi vertikal maupun horizontal
- Akhlak keseimbangan bahwa akhlak dalam islam harus memenuhi tuntutan kebutuhan manusia baik jasmani maupun rohani secara seimbang baik dalam persoalan duniawi maupun akhirat.
- Akhlak realistik yaitu akhlak dalam islam sangat mencermati terhadap kenyataan kehidupan manusia, walaupun manusia dapat dikatakan makhluk yang lebih sempurna dari makhluk lainnya, akan tetapi manusia juga mempunyai kekurangan dan mempunyai kecondongan manusiawi serta beragam kebutuhan akan hal-hal material dan spiritual.

Pengembangan masyarakat melalui kegiatan fatayat NU

Fatayat adalah salah satu organisasi yang terdiri dari perempuan khususnya pada usia ibu-ibu. Peran fatayat dalam sangat penting dalam masyarakat khususnya des randuwatan. Sejak adanya kegiatan-kegiatan fatayat telah memberikan perubahan bagi masyarakat

¹¹ Suhayib.2016. "Studi Akhlak ". Yogyakarta: KALIMEDIA. Hal 6

¹² Oemar hamalik.2001. "kurikulum dan pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, hal 57

¹³ Mahmud akilah. 2019. "ciri dan keistimewaan akhlak dalam islam". Sulesna. Vol 13, No 1, hal 31-32

¹⁴ Muslim nurdin dkk.1995. "moral dan kognisi islam". Bandung: CV Alfabeta, edisi 2, hal 209

desa randuwatan baik dalam mengembangkan ahlak yang baik maupun dalam mengembangkan ekonomi masyarakat.¹⁵Kegiatan-kegiatan fatayat di desa randuwatan yaitu:

1. Berzanji

Berjejen adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap malam minggu. Biasanya kegiatan ini diawali dengan membaca tahlil kemudian dilanjutkan dengan hadroh selanjutnya ketua fatayat mengisi sedikit ceramah mengenai hal-hal yang sedang booming pada masa sekarang, yang terakhir ditutup dengan membaca doa penutup dan menikmati makanan yang telah disediakan oleh tuan rumah.

2. Ziaroh

Ziaroh yaitu berkunjung ke makam salah satu tokoh agama yang telah berjasa dalam menyebarkan agama islam. Pada fatayat nu desa randuwatan kegiatan ziaroh ini dilaksanakan dalam satu tahun sekali. Kegiatan ini diikuti semua fatayat yang ada dikecamatan. Makam yang biasanya dikunjungi yaitu di wonobodro.

3. Santunan anak yatim

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan muharam. Sebelum acara ini dilaksanakan biasanya pengurus mendata berapa banyak anak yatim yang ada di desa randuwatan. Mengenai dana biasanya perangnya menyumbangkan dana seikhlasnya dan tidak melarang bagi orang diluar anggota fatayat untuk menyumbangkan hartanya kepada anak yatim. Dalam memberikan sumbangan kepada anak yatim dibuat acara seperti pengajian dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menampilkan bakat diatas panggung kemudian dilanjutkan ke acara inti yaitu menyerahkan uang kepada anak yatim yang telah terkumpul. Selain dilaksanakan bulan muharam santunan anak yatim juga dilaksanakan ketika akan kenaikan kelas,

sebab pada waktu itu anak-anak membutuhkan peralatan sekolah baru terutama buku tulis. Sehingga fatayat mengadakan sumbangan kepada anak yatim pada waktu itu untuk membantu mereka dalam menuntut ilmu.

Peran kegiatan fatayat NU dalam mengembangkan kualitas akhlak masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan usaha mengembangkan suatu kondisi secara berkelanjutan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keadilan masyarakat dan saling menghargai. Fatayat tidak hanya mempererat tali silaturahmi antar masyarakat saja akan tetapi juga dapat mengembangkan kualitas masyarakat baik dalam segi ahlak maupun ekonomi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa randuwatan.¹⁶

Mata pencaharian masyarakat desa randuwatan kebanyakan sebagai penjual ikan. Mengingat desa tersebut dengan pantai sehingga biasanya para bapak-bapak mencari ikan dilaut kemudian diolah bersama dengan dengan istrinya kemudian kesokan harinya dijual oleh istrinya ke pasar. Sebelum dibentuk fatayat di desa randuwatan musholah didesa tersebut sepi karena masyarakatnya sangat sibuk dengan pekerjaannya sebagai mengelolah ikan dan menjual ikan, sehingga masyarakat tersebut kurang akan nutrisi keagamaan dan masyarakat randuwatan hanya memiliki keahlian dalam mengelolah ikan dan menjual ikan. Kemudian di desa tersebut dibentuk kumpulan ibu-ibu fatayat nu yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan baik ahlak atau skill masyarakat selain mengelolah dan menjual ikan.

Berzanji merupakan salah satu kegiatan dari fatayat nu yang dilaksanakan secara rutin pada malam minggu. Kegiatan

¹⁵Putri mutiara amaliah reski. 2016. "Dampak keberadaan majelis taklim terhadap kehidupan sosial di rw 05 kelurahan balla parang kecamatan rappocini kota makassar". Makassar. Skripsi. Hal 49-51

¹⁶ Zubaedi.2012. "Pengembangan Masyarakat wacana dan praktik"; Bengkulu. Kencana Prenada Media Group. Hal 4

berzanji diawali dengan mengaji bersama membaca bacaan mulai dari bacaan abtadiul imla hingga walamma tamma kemudian dilanjut dengan melakukan hadroh setelah itu salah satu pemimpin memberikan sedikit ceramah kepada pra jamiyah fatayat kemudian ditutup dengan membaca doa penutup bersama yang dipimpin oleh ketua fatayat nu desa randuwatan dan menikmati hidangan yang disediakan oleh tuan rumah.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan fatayat masyarakat randuwatan mengalami kemajuan dalam sisi keagamaannya, sekarang musholah di desa randuwatan menjadi rame bahkan banyak anak-anak yang mengaji sore dan malam. Hal ini membuktikan sejak adanya fatayat di desa randuwatan dapat mengembangkan ahlak masyarakat di desa tersebut. Adanya kegiatan-kegiatan fatayat yang setiap minggunya ini dilakukan tentunya akan membentuk sebuah kebiasaan baik yang berkembang di masyarakat randuwatan.

Melalui pengadaan kegiatan fatayat merupakan lingkungan yang mulia akan terbentuk, salah satunya melalui kegiatan santunan anak yatim. Kegiatan santunan anak yatim yang kerap kali diadakan di desa randuwatan satu tahun sekali memunculkan sikap kepedulian terhadap sesama di masyarakat randuwatan. Akhlak yang baik tumbuh dari kebiasaan baik, kebiasaan ini terwujud dari tradisi atau kegiatan yang sering dilakukan oleh jamiyah fatayat di desa randuwatan. Hal ini bisa dirasakan dengan kondisi di lingkungan ini, melihat bahwa setiap bada magrib di lingkungan ini tidak pernah sepi dari kegiatan rutin, entah itu sekedar mengaji di musholah- musholah ataupun kajian rutin bkitab berzanji yang kerap kali diiringi dengan grup simtudurodor dari ibu-ibu fatayat.

Selain itu, dampak dari adanya kegiatan berzanji yang kerap kali diadakan ternyata dapat mengembangkan skill masyarakat desa randuwatan dan membantu ekonomi masyarakat di desa randuwatan. Masyarakat desa randuwatan

selain memiliki keahlian dalam mengelolah ikan dan menjualnya sekarang masyarakat mampu memainkan hadroh secara bagus, dilihat dari masyarakat desa randuwatan sering mengikuti lomba-lomba hadroh dan sering mendapatkan juara. Selain juara dalam mengikuti lomba masyarakat desa randuwatan sering menerima job untuk tampil suatu acara pernikahan. dengan begitu otomatis dapat menghasilkan pemasukkan pada jamiyah fatayat di desa randuwatan. Biasanya uang penghasilan dari menang lomba dan job acara pernikahan digunakan untuk diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu di desa randuwatan melalui acara santunan anak yatim. Selain itu juga, digunakan untuk membantu masyarakat desa randuwatan yang sedang mengalami kesusasah seperti mengalami kecelakaan, kebakaran, sakit atau meninggal. Selain itu, dengan adanya pemimpin fatayat memberikan sedikit ceramah masyarakat menjadi sadar akan senantiasa berbuat baik dan menjauhi larangan syariat islam.

Faktor pendorong dan penghambat dalam upaya mengembangkan kualitas masyarakat

Fatayat merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan yang dirintis dari kumpulan majelis kecil yang disatukan. Dalam perkembangannya menjadi sebuah organisasi, ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam merealisasikan kegiatan-kegiatan yang direncanakan secara maksimal. Faktor pendukung adalah hal-hal yang membantu kegiatan di fatayat tersebut terealisasikan sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang menghambat hal-hal diatas.

1. Faktor pendorong

Melihat perkembangan zaman yang didominasi dengan teknologi melalui penggunaan media internet dalam kesehariannya, masyarakat di lingkungan desa randuwatan ini perlu tameng baik dalam bentuk pengetahuan wawasan baik

akhlak atau pengetahuan umum dan juga perilaku yang kemungkinan juga ikut terbawa arus. Hal ini yang menjadikan kegiatan fatayat ini banyak diminati masyarakat setempat karena kegiatan fatayat yang dilaksanakan ternyata memberikan dampak positif bagi pribadi masyarakatnya. Selain itu melihat kondisi masyarakat di desa randuwetan yang matapencahariannya sebagian besar nelayan dan pedagang ikan dengan penghasilan sekedarnya, hal inilah yang menyebabkan beberapa masyarakat mencari sampingan kegiatan yang selain memberikan kemanfaatan secara fisik dan psikis juga memberikan kemanfaatan secara finansial.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat kerap kali ada, dan yang terjadi di masyarakat desa randuwetan yakni perihal waktu. Waktu ini kerap kali dijadikan alasan dalam pelaksanaan kegiatan rutin dari fatayat. Dihadapkan dengan kegiatan keseharian masyarakat yang sebagian padat, tentunya mereka perlu waktu beristirahat. Pada awalnya waktu luang itu bisa digunakan untuk beristirahat akan tetapi terganggu kegiatan yang diadakan fatayat. Hal ini lah yang menjadi penghambat dalam telaksananya kegiatan di fatayat. Akan tetapi hal ini bisa diatasi oleh pengurus harian fatayat yakni dengan menngadakan kegiatan di waktu bada maghrib.

Keberhasilan peran fatayat NU di desa randuwetan bisa dilihat dari analisis diatas, bahwa lingkungan di desa randuwetan tidak lagi sepi oleh gema suara masyarakat mengaji ataupun bersholawat. Meskipun dengan keseharian sebagai penjual ikan, masyarakat di desa randuwetan tidak meninggalkan kewajibannya sebagai umat muslim dengan menghidupkan suasana desa yang tentram dan damai melalui kegiatan fatayat yang setiap minggu diadakan. Keberhasilan ini tentunya tidak terlepas dari tantangan dan hambatan, akan tetapi karena keistiqomahan pengurus dan

kesadaran dari masyarakatnya yang tinggi akan kebutuhan keagamaan tentangan dan hambatan tersebut tidak menjadikan penghalang untuk mereka bergerak maju sampai sekarang ini.

KESIMPULAN

Salah satu bentuk majelis taklim yakni masuk kedalam kegiatan fatayat NU yang meliputi kegiatan berzanji, Ziaroh, santunan anak yatim dan kegiatan lain sebagainya yang bermanfaat dalam mengembangkan skil masyarakat baik dibidang akhlak ataupun perekonomiannya.

Setiap kegiatan memiliki peranan masing-masing dalam masyarakat, salah satunya yakni peranan kegiatan berzanji . Kegiatan berzanji merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh anggota fatayat setiap minggunya. Kegiatan ini berisi pembacaan kitab berzanji yang diiringi dengan hadroh dan diakhiri dengan pengajian dari salah satu tokoh masyarakat sekitar. Adanya kegiatan ini ternyata berperan penting dalam mengembangkan akhlak masyarakat setempat dan juga kemampuan dibidang keterampilan bermain alat musik hadroh. Selain itu peranan fatayat dalam pengembangan akhlak masyarakat dalam bentuk kepedulian terhadap sesama diwujudkan dalam kegiatan santunan anak yatim.

Disamping itu kegiatan ini juga mampu meningkatkan perekonomian anggotanya melalui hadroh, dimana hadroh ini seringkali disewa dalam acara pernikahan atau pengiring pengajian dan itu menjadi pemasukan yang tergolong besar di fatayat tersebut. Tidak dipungkiri bahwasanya adanya fatayat ternyata berdampak baik di lingkungan sekitar. Hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari baik faktor pendorong ataupun faktor penghambat yang terjadi di masyarakat desa randuwetan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Supardi.1987. *“Dakwah Islam Dengan Pengembangan Masyarakat Desa”*. Bandung: Madar Maju, 1987.
- Erviana elis, dkk. September 2014. *“sejarah perkembangan organisasi fatayat NU dikecamatan tanggulangin kabupaten sidoarjo tahun 2008-2013”*. Jurnal program studi sejarah STKIP PGRI sidoarjo GENTA, Vol. 2, No 2
- Faroh fursatul, *“Peran fatayat NU dalam pembinaan perempuan di bidang sosial keagamaan sosial keagamaan”*. Lampung. Skripsi, 2019
- Lukman. 2019. *“Pengembangan Masyarakat Sebagai Konsep Dakwah”*. Jurnal Bina Umma. Vol.2, No.2
- Munawaroh khoirul. *“Pengembangan masyarakat berbasis majelis taklim (studi pada pengajian ahad pagi bersama kelurahan pelebon kecamatan pandurungan kota semarang)”*. Semarang. Skripsi, 2018
- Mariam. Juli desember 2019. *“Pemberdayaan masyarakat berbasis majelis taklim, penguatan dan peranannya dalam membentuk kepribadian muslimah (studi pada majelis taklim At-Tauhid karang tanjung dan tarbiyatul ummahat, kecamatan pengelaran, kabupaten pandeglang-banten)”*. Jurnal pengembangan masyarakat. Vol 5. No 1, 2019.
- Marina, *“Metode pengembangan majelis taklim al-hidayah desa sumber bening kecamatan selupu rejang kabupaten lebong”*. 2018
- Mahmud akilah. *“Ciri dan keistimewaan akhlak dalam islam”*. Sulesna. Vol 13, No 1, 2019
- Muslim nurdin dkk, *“Moral dan kognisi islam”*. Bandung: CV Alfabeta, edisi 2, 1995
- Oemar hamalik, *“Kurikulum dan pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2001*
- Putri mutiara amaliah reski, *“Dampak keberadaan majelis taklim terhadap kehidupan sosial di rw 05 kelurahan balla parang kecamatan rappocini kota makassar”*. Makassar. Skripsi. 2016
- Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi) (Bandung: Alfabeta, 2014),
- Suhayib.2016. *“Studi Akhlak “*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Sajiah konita. *“Kontribusi fatayat NU dalam pembinaan pendidikan karakter nila-nilai islam terhadap perempuan di desa kaliboto lor-lumajang*. Skripsi. 2020
- Zubaedi. *“BUKU PENGEMBANGAN MASYARAKAT (1).Pdf,”* 2013.